

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Syafril, dkk (2012:36), bahwa Pendidikan adalah suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun didunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiasi manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adanya pendidikan akan memberikan pengaruh positif kepada seluruh peserta didik yang tentunya akan menjadi generasi penerus bangsa, pendidikan ditempuh dalam waktu 6 tahun di SD. Melalui mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan dasar tentang Ilmu pengetahuan sosial. Agar tercapainya tujuan pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial tersebut, harus didukung oleh proses pembelajaran yang kondusif karena pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar. Demikian pula

keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 20 Juli 2020 dan hari selasa tanggal 21 Juli 2020 di kelas IV SD Negeri 52 Parupuk Tabing. Dalam proses pembelajarannya peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran. Masalah yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran, diantaranya guru masih menggunakan metode konvensional (tanya jawab), bahan ajar yang digunakan adalah berupa buku tema yang sudah disediakan sekolah yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Peneliti juga melihat kurangnya keinginan siswa untuk bertanya padahal mereka belum menguasai materi yang di ajarkan oleh guru, pada waktu guru memberikan pertanyaan, hanya tiga atau empat orang siswa yang menjawab pertanyaan guru.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian**

No	Kelas	JumlahSiswa	Pencapaian KKM				Rata-rata
			Tuntas > 80		TidakTuntas < 80		
			Jumlah	%	Jumlah	%	
1	IV	21	11	71,4%	9	28,5%	60%

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, bahan ajar berupa modul dapat dikembangkan dengan menggunakan salah satu pendekatan untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan Deduktif. Penggunaan modul pembelajaran ini dimaksudkan agar dapat menjadikan hasil belajar siswa lebih baik, dan siswa

senang belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, serta menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Peneliti ingin mengembangkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis deduktif karena belum banyak yang mengembangkan modul dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar, untuk itu peneliti sangat tertarik untuk mengembangkan modul ini.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka alternatif yang ditemukan yaitu mengembangkan modul berbasis deduktif Pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 52 Parupuk Tabing.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center*).
2. Guru hanya menggunakan buku tema untuk mengajar tanpa menggunakan buku penunjang lain seperti modul.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang kadang-kadang divariasikan dengan tanya jawab.
4. Belum tersedianya modul pembelajaran IPS dengan pendekatan deduktif pada siswa kelas IV SD Negeri 52 Parupuk Tabing.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan maka penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Modul Pembelajaran IPS berbasis Deduktif pada siswa kelas IV SD Negeri 53 Parupuk Tabing. Model yang digunakan pada penelitian

pengembangan ini yaitu model 4D yang di modifikasi menjadi 3D dengan tahapannya yaitu define, design dan development, sedangkan disseminate tidak dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah validitas pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis deduktif pada siswa kelas IV SD Negeri 52 Parupuk Tabing yang memenuhi kriteria valid?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk menghasilkan pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis deduktif pada siswa kelas IV SD Negeri 52 Parupuk Tabing yang memenuhi kriteria valid.”

#### **F. Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi tema 4 dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul ini dibuat sesuai dengan kurikulum 2013 untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar
2. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan deduktif.
3. Modul yang dikembangkan sesuai SK dan KD pokok bahasan yang akan diajarkan.
4. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, peta konsep (bagan materi), isi (materi), evaluasi, kunci jawaban, dan daftar pustaka.

5. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.
6. Ukuran kertas yang digunakan pada modul ini B5. Pada modul ini menggunakan tipe tulisan times new roman dengan ukuran tulisan 12.
7. Warna yang digunakan pada modul ini ialah warna hijau, biru dan warna merah.
8. Modul ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

#### **G. Manfaat penelitian**

Melalui pengembangan modul pembelajaran IPS dengan pendekatan berbasis deduktif ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial melalui modul yang telah dikembangkan.

4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan pendekatan deduktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
6. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD.

#### **H. Defenisi Operasional**

1. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pengguna dapat belajar dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan guru.
2. Validasi modul adalah kegiatan yang dilakukan oleh pakar dan praktisi untuk mendapatkan tingkat kevalidan dari modul.
3. Praktikalitas modul adalah kegiatan uji coba modul untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul.
4. Pendekatan deduktif merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.